

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman merupakan kenyataan yang ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Keberagaman memberikan makna unik bagi kehidupan suatu bangsa, yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan suatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya dan secara historis Bangsa Indonesia memang berangkat dari keberagaman.

Negara Indonesia dikenal memiliki berbagai keberagaman budaya seperti suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama. Oleh karena itu Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu juga, dijadikan sebagai semboyan oleh bangsa ini untuk mewadahi perbedaan suku, budaya, adat istiadat, bangsa, agama dan perbedaan-perbedaan lainnya yang ada dalam masyarakat bangsa ini, sehingga menjadi bangsa yang multikultural.

Keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang sangat luar biasa, oleh karena itu keberagaman perlu diterima, dipelihara, serta dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa. Namun yang terjadi sekarang adalah sering muncul permasalahan yang terkait dengan hal tersebut. keberagaman ini sering dijadikan alat untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Di sinilah pentingnya *multikulturalisme*.

Multikulturalisme merupakan suatu pemahaman, penghargaan, dan penilaian atas budaya seseorang, serta penghormatan dan keingintahuan tentang

budaya etnis orang lain. Jadi, *multikulturalisme* adalah sikap penerimaan dan penghargaan terhadap suatu kebudayaan, baik kebudayaan sendiri maupun kebudayaan orang lain. Setiap orang harus saling menghormati dan menghargai setiap kebudayaan yang ada pada masyarakat tanpa membeda-bedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Oleh karena itu pemahaman akan *multikulturalisme* harus diajarkan sejak usia dini dengan berupaya mengenalkan keberagaman budaya. Mengenalkan budaya lain dan budaya sendiri secara bersamaan dapat membantu anak untuk menyatukan persamaan dan menghargai perbedaan tanpa menekankan pada kelemahan atau kekuatan satu atau yang lainnya.¹

Pengenalan keberagaman budaya sangat perlu untuk dikenalkan pada anak usia dini, karena anak usia dini adalah generasi penerus bangsa di masa depan, dan masa usia dini adalah masa dimana anak mempunyai daya serap yang tinggi sehingga pengenalan ragam budaya lebih baik dilakukan sejak dini. Lembaga PAUD merupakan jenjang pendidikan pertama yang akan dilalui oleh anak, oleh karena itu pendidik berperan penting dalam pengenalan keberagaman budaya kepada anak serta mengajarkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan tanpa menekankan kelemahan dan kelebihan satu dengan yang lain.

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pengenalan keragaman budaya dalam surah Al-Hujurat Ayat 13 :

¹ Widya Ayu Puspita, "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI* 8, no. 2 (2013): 145.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Makna yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 adalah manusia diciptakan berbeda, laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa, dan bersuku-suku agar saling mengenal, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada. Keragaman bukan untuk berpecah-belah dan saling memusuhi. Keberagaman diciptakan agar manusia saling mengenal satu dengan yang lainnya. Dengan pengenalan yang baik, maka akan terjalin kedekatan, kerja sama dan bisa saling memberikan manfaat.²

Banyak ragam budaya yang dapat dikenalkan pada anak usia dini, misalnya seperti mengenalkan keragaman suku, ras, agama, adat istiadat dan lain sebagainya. Budaya yang beragam tersebut penting diperkenalkan kepada siswa agar jangan sampai generasi penerus tidak mengenal budaya bangsanya sendiri. Dengan pengenalan ragam budaya sejak dini diharapkan nantinya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa memiliki dikalangan siswa.

PAUD Widya Dharma merupakan salah satu sekolah yang ada di Banjarmasin yang memiliki siswa dengan keberagaman budaya, seperti agama, suku, dan ras. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PAUD Widya Dharma adalah sekolah yang memiliki siswa dengan lima agama yang berbeda, dengan ini setiap anak juga memiliki latar belakang budaya yang berbeda. PAUD Widya

² Asep Kusnandi dan Ibrahim Saefudin, “Nilai-Nilai Keberagaman Pada Pancasila Perspektif Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13”, *Jurnal STIT Insida* 7, no. 2 (2019): 2.

Dharma juga merupakan sekolah yang berbasis bahasa, sehingga anak dengan latar belakang budaya, agama, dan suku yang berbeda boleh bersekolah di sini.

Melihat dari perbedaan-perbedaan tersebut di atas, peran pendidik sangat penting dalam pengenalan keberagaman budaya, agar anak-anak dapat mengenal budayanya sendiri serta dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Maka menurut peneliti hal ini menarik untuk diteliti sebagai bahan kajian ilmiah berjudul **“Pengenalan Keberagaman Budaya Pada anak Usia Dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut:

1. Pengenalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengenalan adalah sebuah proses, cara, perbuatan untuk mengenal atau mengenali suatu hal. Pengenalan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengenali sesuatu agar dapat mengetahui secara lebih jauh. Pengenalan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru mengenalkan tentang keragaman budaya antar anak, seperti suku, agama, dan ras.

2. Keragaman budaya

Budaya atau kebudayaan merupakan keseluruhan cara hidup masyarakat, mulai dari cara berlaku, sikap, kepercayaan, moral, hukum, seni, suku, adat istiadat serta segala kecakapan yang diperoleh dari hasil kegiatan manusia yang menunjukkan ciri khas atau kekhasan dari sekelompok masyarakat tertentu. Setiap

bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, kebudayaan yang dihasilkan di setiap negara juga berbeda. Dari banyaknya perbedaan budaya yang dihasilkan maka disebut dengan keragaman budaya. Dalam penelitian ini, pengenalan keragaman budaya yang dimaksud adalah keragaman suku, adat istiadat, agama, dan ras.

3. Anak usia dini

Anak Usia Dini ialah kelompok manusia yang masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* mendefinisikan bahwa anak usia dini memiliki rentang usia 0-8 tahun.³ Dalam penelitian ini, anak yang diteliti adalah anak yang berusia 4-6 tahun. Anak usia dini (AUD) merupakan masa dalam rentang awal dalam periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki rentang umur dari usia dalam kandungan hingga anak berumur enam tahun.⁴ Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang ada di PAUD Widya Dharma yaitu kelas B2 karena peneliti hanya mengambil sampel satu kelas saja.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kencana, 2021), 28.

⁴ Balter, The Development Of Sexuality In Childhood In Early Learning Settings: An Exploration Of Ontario Early Childhphpd Educators, *Canadian Journal Of Human Sexuality*, 25 (1), 78.

1. Pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengetahuan yang bisa dijadikan bahan kajian bagi calon pendidik dalam mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini.
 - b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan berkepentingan dalam mengetahui upaya guru dalam mengenalkan keberagaman budaya pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman dalam kualitas pembelajaran.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan dan kajian oleh peneliti. Berikut adalah penelitian yang peneliti jadikan sebagai perbandingan, antara lain:

1. Skripsi karya Mardiaty, mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2022 yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Antar Anak Berbeda Agama Di Paud Widya Dharma Banjarmasin”.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh saudari Mardiaty memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penanaman dan pengenalan sikap yang

⁵ Mardiaty, Penanaman Sikap Toleransi Antar Anak Berbeda Agama di PAUD Widya Dharma Banjarmasin. *Skripsi*. (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

ada di Paud Widya Dharma Banjarmasin. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan saudari Mardiaty tentang penanaman sikap toleransi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengenalan keberagaman kebudayaan yang ada di Paud Widya Dharma Banjarmasin.

2. Jurnal karya Supiyah, Fadillah dan Dian Miranda, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Untam Pontianak yang berjudul “Pengenalan Keberagaman Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sungai Raya”.⁶ Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran atau pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan hanya berada di satu TK yaitu di Paud Widya Dharma Banjarmasin, sedangkan dalam jurnal tersebut penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sungai Raya.
3. Yushinta Eka Farida dan kawan-kawan, dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Juni 2019 , dengan judul “Pendampingan Guru PAUD Ari-Ari Jepara Dalam Meningkatkan Pembelajaran AUD Berbasis Budaya”.⁷ Kesamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pembelajaran keberagaman budaya pada anak usia dini. Perbedaan penelitian yaitu

⁶ Supiyah dkk, “Pengenalan keberagaman Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Sungai Raya”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 4 (2021).

⁷ Yushinta Eka Farida dkk, “Pendampingan Guru PAUD Ari-Ari Jepara Dalam meningkatkan Pembelajaran AUD Berbasis Budaya”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1, (2019).

penelitian ini membahas tentang pendampingan guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan keberagaman budaya pada anak usia dini.

4. Arief Cahyo Utomo dan kawan-kawan, dalam Jurnal Buletin KKN Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, dengan judul “Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo Sukoharjo”.⁸ Kesamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pembelajaran atau pengenalan keragaman budaya. Perbedaan penelitian yaitu jurnal ini membahas tentang pengenalan keragaman budaya melalui tari sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang upaya guru mengenalkan keberagaman budaya pada anak.
5. Adi Jaya Kurniawan dan kawan-kawan, dalam Jurnal Penelitian Dosen Fikom (UNDA) Vol. 10 No. 2, November 2019, dengan judul “Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Pengenalan Budaya Indonesia Berbasis Android”.⁹ Kesamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pengenalan budaya. Perbedaan penelitian yaitu penelitian ini memperkenalkan budaya melalui aplikasi game, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas

⁸ Arif Cahyo Utomo dkk, “Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di BA Aisyiah Ngadirejo Sukoharjo”, *Jurnal Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2019).

⁹ Adi Jaya kurniawan dkk, “Rancang Bangun Game Edukasi Pengenalan budaya Indonesia Berbasis Android”, *Jurnal Penelitian Dosen Fikom (UNDA)* 10, no. 2 (2019).

tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan keragaman budaya pada anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi tentang pengertian anak usia dini, keberagaman budaya di Indonesia, pengenalan keberagaman budaya pada AUD, manfaat pengenalan keberagaman budaya sejak dini, faktor yang mempengaruhi dalam pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.